

SKRIPSI 



**GAMBARAN KEJADIAN PERNIKAHAN DINI PADA
REMAJA PUTRI DI KAMPUNG MANCUNG KELURAHAN
KARANG TIMUR TANGERANG TAHUN 2018**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat**

**OLEH:
IMELDA LARASWATI
1405015072**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2018**

SKRIPSI



**GAMBARAN KEJADIAN PERNIKAHAN DINI PADA
REMAJA PUTRI DI KAMPUNG MANCUNG KELURAHAN
KARANG TIMUR TANGERANG TAHUN 2018**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat**

OLEH:

IMELDA LARASWATI

1405015072

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2018**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Imelda Laraswati

NIM : 1405015072

Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Judul Skripsi : Gambaran Kejadian Pernikahan Dini pada Remaja Putri di
Kampung Mancung Kelurahan Karang Timur Tangerang Tahun
2018

Skripsi dari mahasiswa tersebut di atas telah berhasil dipertahankan dihadapan Tim Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu- Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Jakarta, 05 November 2018

TIM PENGUJI

Pembimbing I : Dr. Sarah Handayani, M.Kes

Penguji I : Arif Setyawan, SKM., M.Kes

Penguji II : Ony Linda, SKM., M.Kes

ABSTRAK

Nama : Imelda Laraswati
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul : Gambaran Kejadian Pernikahan Dini pada Remaja Putri di
Kampung Mancung Kelurahan Karang Timur Tangerang Tahun
2018

Pernikahan dini atau kawin muda adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan ataupun salah satu pasangannya masih dikategorikan remaja yang berusia dibawah 19 tahun. Di Indonesia masih banyak remaja putri yang menikah di usia dini dan faktor-faktor yang terkait adalah faktor pengetahuan, ekonomi, adat dan lain-lain. Dampak dari pernikahan dini dapat menyangkut beberapa aspek seperti kesehatan, psikologis dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini dan gambaran dampak dari pernikahan dini pada remaja putri. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Cara penentuan informan ditentukan dengan menggunakan metode *Purposive*, yakni dipilih dari orang yang berkaitan dan memiliki kriteria yang dianggap mampu memberikan informasi atau data dalam penelitian ini. Informan tersebut terdiri dari 5 informan utama dan 5 informan pendukung. Cara pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara. Semua informan memiliki faktor pendorong yang berbeda dalam melakukan pernikahan dini, yaitu ada yang menikah dini karena dijodohkan, ada yang menikah karena keinginan sendiri dan pasangannya, ada yang menikah karena harta dan ada yang menikah karena kehamilan yang tidak diinginkan. Dampak dan pandangan yang didapat setelah informan utama menikah dini yaitu ada yang berdampak pada sosial seperti mendapat cibiran, ada yang harus berpikir lebih matang dalam memilih pasangan sebab awalnya ia hanya memandang harta, tidak tahu sifatnya seperti apa dan bagaimana dan ada juga yang *enjoy*, tidak peduli cibiran orang mengenai dirinya karena dia menikah dini bukan karena hal yang buruk. Tidak ada informan yang menyebutkan dampak pada kesehatan reproduksinya, namun pada saat kehamilan ada informan yang tidak memeriksa kandungannya dan baru diperiksa setelah beberapa hari mau melahirkan.

Kata kunci: Pernikahan Dini, Remaja putri, Faktor, Dampak

ABSTRACT

Name : Imelda Laraswati

Study Program: Public Health

*Title : Description of The Incident of Early Marriage in Young Women in
Kampung Mancung Kelurahan Karang Timur Tangerang Year
2018*

Early marriage or young marriage is a marriage performed by a couple or one of his partner is still categorized teenagers under the age of 19. In Indonesia there are still many young women who get married at an early age and related factors are knowledge, economy, culture and others. The impact of early marriage may involve aspects such as health, psychology and education. This study aims to find out what factors cause early marriage and to describe the impact of early marriage on young women. This research use descriptive qualitative approach. The method of determining the informant is determined using the Purposive method, which is selected from the person concerned and has criteria that are considered capable of providing information or data in this study. The informant consisted of 5 main informants and 5 supporting informants. How to collect data using in-depth interview techniques using interview guidelines. All informants have different motivating factors in early marriage, there are those who marry early because of marriage, some are married because of their own and partner's wishes, some are married because of money and some are married because of unwanted pregnancies. The impact and views obtained after the main informant is early married are social impact such as getting sneered, some have to think more carefully in choosing a partner because initially she only looked at money, didn't know the attitude and how he treat her and there were also enjoy, don't care about people's scorn about her because she married not because of bad things. There were no informants who mentioned the impact on their reproductive health, but at the time of pregnancy there were informants who didn't check their pregnancy and were examined after a few days to give birth.

Keyword: Early Marriage, Young women, Factors, Impact

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR COVER

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
C.1. Tujuan Umum	5
C.2. Tujuan Khusus.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
D.1. Manfaat Bagi Instansi Kesehatan Terkait	6
D.2. Manfaat Bagi Fikes UHAMKA	6

D.3. Manfaat Bagi Pelaku Menikah Dini.....	6
D.4. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya.....	6
E. Ruang Lingkup.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Remaja	7
A.1. Definisi dan Batasan Usia Remaja.....	7
A.2. Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja.....	7
A.2.1. Biologis	7
A.2.2. Psikologis	7
A.2.3. Sosial.....	8
A.2.4. Kognitif	8
A.3. Permasalahan Remaja	9
B. Perilaku	
B.1. Pengertian Perilaku	9
B.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku.....	10
B.3. Konsep Perilaku	11
C. Teori Sosial Kognitif.....	11
D. Pernikahan.....	12
D.1. Definisi Pernikahan.....	12
D.2. Tujuan Pernikahan	12
D.3. Kriteria Keberhasilan Sebuah Pernikahan	12
E. Pernikahan Usia Dini	12
E.1. Definisi Pernikahan Usia Dini.....	12
E.2. Dampak Pernikahan Usia Dini	13
E.2.1. Dampak Positif Pernikahan Dini	13
E.2.2. Dampak Negatif Pernikahan Dini.....	14
E.2.2.1. Aspek Kesehatan.....	14
E.2.2.2. Aspek Ekonomi.....	16
E.2.2.3. Aspek Psikologis.....	17
E.2.2.4. Aspek Pendidikan	18
E.3. Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini	16

E.3.1. Faktor Internal	18
E.3.1.1. Pengetahuan	18
E.3.1.2. Motivasi/ Motif	19
E.3.1.3. Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD)	20
E.3.2. Faktor Eksternal.....	20
E.3.2.1. Peran Teman Sebaya	20
F. Kerangka Teori	21

BAB III KERANGKA KONSEP/ ALUR PIKIR, DEFINISI ISTILAH

A. Kerangka Konsep/ Alur Pikir.....	22
B. Definisi Istilah.....	22

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	24
B. Subjek Penelitian	24
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
D. Metode Pengumpulan Data.....	24
E. Metode Analisis Data.....	25
F. Pengujian Keabsahan Data.....	26

BAB V HASIL

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
B. Hasil Penelitian	27
B.1. Deskripsi Informan Utama	27
B.2. Informan Pendukung	29
C. Gambaran Faktor-faktor yang Mendorong Pernikahan Dini	30
C.1. Gambaran Faktor Internal	30
C.1.1. Pengetahuan	30
C.1.2. Motivasi.....	34
C.1.3. Kehamilan yang Tidak Diinginkan	38
C.2. Gambaran Faktor Eksternal.....	39
C.2.1. Teman Sebaya	39
D. Gambaran Dampak Pernikahan Dini	41

BAB VI PEMBAHASAN

A. Keterbatasan Penelitian.....	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian	43
B.1. Gambaran Faktor Internal yang Mendorong Pernikahan Dini	43
B.1.1. Pengetahuan	43
B.1.2. Motivasi.....	45
B.1.3. Kehamilan yang Tidak Diinginkan	46
B.2. Gambaran Fktor Eksternal yang Mendorong Pernikahan Dini	47
B.2.1. Teman Sebaya	47
B.3. Gambaran Dampak Pernikahan Dini.....	47

BAB VII SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	49
B. Saran	50
B.1. Bagi Instansi Terkait	50
B.2. Bagi FiKes UHAMKA.....	50
B.3. Bagi Pelaku Menikah Dini	50
B.4. Bagi Peneliti Selanjutnya	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU Perkawinan Tahun 1974, pernikahan ialah ikatan lahir dan batin seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami dan istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Pernikahan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu. Untuk melangsungkan pernikahan seseorang yang belum mencapai 21 (dua puluh satu) tahun harus mendapat ijin kedua orang tua. Pernikahan hanya diijinkan apabila pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun.

Pernikahan dini atau kawin muda adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan ataupun salah satu pasangannya masih dikategorikan remaja yang berusia dibawah 19 tahun (WHO, 2006).

Masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah atau mempunyai keterbatasan pendapatan untuk bermain di luar lingkungan mereka, sehingga mempengaruhi cara pandang dan mempersempit ruang lingkup pergaulan mereka (Romauli dan Vindari, 2012). Dengan sempitnya cara pandang dan pergaulan menimbulkan kurang luasnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya pernikahan usia muda.

Salah satu faktor terjadinya pernikahan dini lainnya adalah pendidikan remaja dan pendidikan orang tua. Dalam kehidupan seseorang, dalam menyikapi masalah dan membuat keputusan termasuk hal yang lebih kompleks ataupun kematangan psikososialnya sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang (Sarwono, 2007). Tingkat pendidikan maupun pengetahuan anak yang rendah dapat menyebabkan adanya kecenderungan melakukan pernikahan di usia dini (Alfiyah, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nandang, dkk (2009) yang menunjukkan bahwa remaja muda yang berpendidikan rendah memiliki resiko

(odds ratio) 4,259 kali untuk menikah dini daripada remaja muda yang berpendidikan tinggi. Remaja yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi memiliki resiko lebih kecil untuk menikah dini dibandingkan dengan remaja yang memiliki latar pendidikan rendah. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menyikapi masalah dan membuat keputusan ataupun kematangan psikososialnya.

Lingkungan dan adat istiadat adanya anggapan jika anak gadis belum menikah disuruh segera menikah, karena biaya hidupnya nanti akan segera ditangani suami merupakan hal yang berpengaruh terhadap kejadian pernikahan usia muda. Selain itu, banyak di daerah ditemukan adanya pandangan yang salah, seperti kedewasaan seseorang dinilai dari status perkawinan. Di beberapa wilayah terutama di daerah pedesaan masih memiliki pandangan yang kolot yaitu menganggap bahwa anak gadis ibarat sebagai dagangan (Landung, 2009).

Fenomena pernikahan usia dini (*early marriage*) masih sering dijumpai pada masyarakat Timur Tengah dan Asia Selatan. Di Asia Selatan terdapat 9,7 juta anak perempuan 48% menikah di bawah umur 18 tahun, Afrika sebesar 42% dan Amerika Latin sebesar 29% (Rafidah dkk, 2009).

Penelitian di Bangladesh terhadap 3.362 remaja putri terdapat 25,9% menikah usia muda dan faktor yang menyebabkan pernikahan usia muda adalah pendidikan. Wanita tanpa pendidikan dasar di Afrika SubSahara dan Amerika Latin, memiliki resiko tiga kali lebih besar untuk menikah sebelum usia 18 tahun. Perbedaan ini juga nampak di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, 30% dari wanita yang menempuh pendidikan kurang dari 10 tahun akan menikah sebelum usia 18 tahun. Hal ini berbeda dengan wanita yang menempuh pendidikan lebih dari 10 tahun, dengan perkawinan dini terjadi kurang dari 10% (Rafidah dkk, 2009).

Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2016 menunjukkan bahwa 1 dari 9 anak perempuan di Indonesia menikah di bawah umur 18 tahun, atau setara dengan 375 anak perempuan menikah setiap harinya, dengan prevalensi 11%. Sementara itu, 0,5% anak perempuan menikah sebelum umurnya mencapai 15 tahun. Hal ini membuat Indonesia menjadi negara ke-2 tertinggi di ASEAN dalam prevalensi perkawinan anak setelah Kamboja. Karena jumlah

penduduknya yang tinggi, Indonesia menempati urutan ke-7 tertinggi di dunia atas angka absolut pengantin anak.

Pada tahun 2012 di Indonesia, angka perempuan menikah usia 10-14 sebesar 4,2%, sementara perempuan menikah usia 15-19 tahun sebesar 41,8% (survei BKKBN dalam Desiyanti, 2015). Pada tahun 2013 terjadi peningkatan rasio pernikahan muda pada daerah perkotaan, dibandingkan dengan daerah pedesaan. Adapun jumlah rasio kenaikan tersebut pada daerah perkotaan pada tahun 2012 adalah 26 dari 1.000 perkawinan, rasio itu naik pada tahun 2013 menjadi 32 per 1.000 pernikahan. Sedangkan pada daerah pedesaan yang menurun dari 72 per 1000 pernikahan menjadi 67 per 1000 pernikahan pada tahun 2013. Meskipun terjadi peningkatan jumlah rasio pernikahan di perkotaan, tetapi rasio angka pernikahan dini di daerah pedesaan masih lebih tinggi daripada perkotaan (Eko, 2013).

Di Provinsi Banten terdapat sebesar 1,71% anak perempuan berumur 10-17 tahun berstatus kawin dan pernah kawin dengan persentase terbesar terdapat di Kabupaten Lebak 4,52% dan persentase terkecil terdapat di Kota Tangerang 0,23%. Persentase anak perempuan berumur 10-17 tahun yang berstatus kawin dan pernah kawin di daerah pedesaan lebih banyak dibanding di daerah perkotaan. Persentase anak perempuan 10-17 tahun yang berstatus kawin dan pernah kawin di daerah pedesaan sebesar 2,69%, dengan rincian sebesar 2,34% berstatus kawin dan 0,35% berstatus cerai hidup. Sementara untuk daerah perkotaan sebesar 1,20%, dengan rincian sebesar 1,20% berstatus kawin dan 0,00% berstatus cerai hidup. Kecenderungan melakukan perkawinan pada usia muda di daerah pedesaan dipengaruhi oleh berbagai hal seperti faktor ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain. Sebagian orang tua di pedesaan menikahkan anaknya dengan harapan setelah anak menikah dapat meringankan beban ekonomi keluarga. Selain itu, pada umumnya anak perempuan yang memasuki usia remaja dan belum menikah akan dianggap sebagai perawan tua. Hal inilah yang menyebabkan perkawinan pada usia muda di daerah pedesaan lebih tinggi dibanding daerah perkotaan (BPS Provinsi Banten, 2014).

Pernikahan yang dilangsungkan pada usia remaja umumnya akan menimbulkan masalah baik secara fisiologis, psikologis dan sosial ekonomi. Dampak pernikahan

usia muda lebih tampak nyata pada remaja putri dibandingkan remaja laki-laki. Dampak nyata dari pernikahan usia muda adalah terjadinya abortus atau keguguran karena secara fisiologis organ reproduksi (khususnya rahim) belum sempurna. Meningkatnya kasus perceraian pada pernikahan usia muda karena umumnya para pasangan usia muda keadaan psikologisnya belum matang, sehingga masih labil dalam menghadapi masalah yang timbul dalam pernikahan. Ditinjau dari masalah sosial ekonomi pernikahan usia muda biasanya tidak diikuti dengan kesiapan keadaan ekonomi (Romauli dan Vindari, 2012).

Pernikahan usia dini juga berdampak buruk pada kesehatan, baik pada ibu dari sejak hamil sampai melahirkan maupun bayi karena organ reproduksi yang belum sempurna. Belum matangnya organ reproduksi menyebabkan perempuan yang menikah usia dini berisiko terhadap berbagai penyakit seperti kanker serviks, perdarahan, keguguran, mudah terjadi infeksi saat hamil, anemia saat hamil, risiko terkena pre Eklampsia, dan persalinan yang lama dan sulit. Sedangkan dampak pernikahan dini pada bayi berupa premature, berat bayi lahir rendah (BBLR), cacat bawaan hingga kematian bayi (Manuaba, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Kampung Mancung Kelurahan Karang Timur Tangerang, didapatkan sebanyak 10 orang remaja putri yang telah menikah dini. Dengan masih adanya kejadian pernikahan dini di usia remaja (≤ 20 tahun), maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran faktor-faktor yang berkaitan dengan pernikahan dini serta gambaran dampak pernikahan dini pada remaja putri di Kampung Mancung Kelurahan Karang Timur, Tangerang.

B. Rumusan Masalah

Di Provinsi Banten terdapat sebesar 1,71% anak perempuan berumur 10-17 tahun berstatus kawin dan pernah kawin dengan persentase terbesar terdapat di Kabupaten Lebak 4,52% dan persentase terkecil terdapat di Kota Tangerang 0,23% (BPS Provinsi Banten, 2014).

Pernikahan yang dilangsungkan pada usia remaja umumnya akan menimbulkan masalah baik secara fisiologis, psikologis dan sosial ekonomi. Dampak pernikahan

usia muda lebih tampak nyata pada remaja putri dibandingkan remaja laki-laki. Dampak nyata dari pernikahan usia muda adalah terjadinya abortus atau keguguran karena secara fisiologis organ reproduksi (khususnya rahim) belum sempurna. Meningkatnya kasus perceraian pada pernikahan usia muda karena umumnya para pasangan usia muda keadaan psikologisnya belum matang, sehingga masih labil dalam menghadapi masalah yang timbul dalam pernikahan. Ditinjau dari masalah sosial ekonomi pernikahan usia muda biasanya tidak diikuti dengan kesiapan keadaan ekonomi (Romauli dan Vindari, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Kampung Mancung Kelurahan Karang Timur Tangerang, didapatkan sebanyak 10 orang remaja putri yang telah menikah dini. Dengan masih adanya kejadian pernikahan dini di usia remaja (≤ 20 tahun), maka perlu diteliti bagaimana gambaran faktor-faktor yang berkaitan dengan pernikahan dini serta gambaran dampak pernikahan dini pada remaja putri di Kampung Mancung Kelurahan Karang Timur, Tangerang.

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran faktor-faktor dan dampak dari kejadian pernikahan dini pada remaja putri di Kampung Mancung Kelurahan Karang Timur, Tangerang tahun 2018.

C.2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui gambaran faktor internal (pengetahuan, motivasi dan kehamilan yang tidak diinginkan) dari kejadian pernikahan dini pada remaja putri di Kampung Mancung Kelurahan Karang Timur, Tangerang tahun 2018
- 2) Untuk mengetahui gambaran faktor eksternal (teman sebaya) dari kejadian pernikahan dini pada remaja putri di Kampung Mancung Kelurahan Karang Timur, Tangerang tahun 2018
- 3) Untuk mengetahui gambaran dampak dari pernikahan dini di Kampung Mancung Kelurahan Karang Timur, Tangerang tahun 2018

D. Manfaat Penelitian

D.1. Manfaat bagi Instansi Kesehatan Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam mengembangkan program pencegahan pernikahan dini, di mana masukan tersebut dapat dijadikan tambahan agar efektif dalam melakukan sosialisasi terkait pencegahan dan dampak dari pernikahan dini.

D.2. Manfaat bagi FiKes UHAMKA

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah sumber informasi dan referensi pembuatan skripsi untuk mahasiswa/i agar lebih mengetahui tentang pernikahan dini dan dampaknya, serta menjadi bahan untuk mengajar Dosen FiKes UHAMKA.

D.3. Manfaat bagi Pelaku Menikah Dini

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan wawasan serta pengetahuan terutama untuk pelaku menikah dini terkait dampak pernikahan dini yang kaitannya dengan kesehatan reproduksi.

D.4. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi, bacaan dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian pernikahan dini dan dampaknya.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian pernikahan dini dan dampaknya pada remaja putri di Kelurahan Karang Timur, Tangerang. Subjek dari penelitian ini adalah remaja putri yang berusia ≤ 20 Tahun yang telah menikah dini. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2018 di Kelurahan Karang Timur, Tangerang dengan menggunakan metode kualitatif yaitu wawancara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Dariyo, Agoes. (2003). Psikologi Perkembangan Dewasa Muda. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Alfiyah. (2010). *Sebab-sebab Pernikahan Dini*. Jakarta: EGC.
- Atmei Lubis, Anggreni. (2016). Latar Belakang Wanita Melakukan Perkawinan Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 4 (2) (2016): 150-160.
- BPS. (2016). Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2016. Jakarta: BPS.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press.
- Damayanti, Ira. (2012). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Siswi Kelas XI di SMK 2 Surakarta. Karya Tulis Ilmiah. Surakarta: STIKES Kusuma Husada.
- Darnita. (2013). Jurnal Karya Tulis Ilmiah: Gambaran faktor-faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini di Kemukiman Lhok Kaju Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie. 14 April 2018. <http://simtakp.uui.ac.id/docjurnal/DARNITA-darnita-jurnal.pdf>
- Desiyanti, Irene W. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado. *JIKMU*, Volume 5, No 2. Hlm 270-280.
- Eko, S. (2013). Pernikahan Dini Kembali jadi Tren Remaja Perkotaan. 10 April 2018. <http://www.tribun.com/kesehatan/2014/01/27/pernikahan-dini-kembali-jadi-trenperkotaan.html>.
- Gerungan, W.A. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hurlock, E.B. (2012). *Psikologi Perkembangan, Suatu Rentang Kehidupan (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kumalasari, Intan dan Iwan Andhyantoro. (2012). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lalage, Zerlina. (2013). *Menghadapi Kehamilan Berisiko Tinggi*. Klaten: Abata Press.
- Landung, Juspin, Ridwan Thaha dan A. Zulkifli Abdullah. (2009). Studi Kasus Kebiasaan Pernikahan Usia Dini pada Masyarakat Kecamatan Sanggalangi Kabupaten Tana Toraja *Jurnal MKMI*, Vol.5 No.4, 2009.

- Lumongga, Namora Lubis, M. Sc., Ph. D. (2013). *Psikologi Kespro “Wanita Dan Perkembangan Reproduksi”*. Jakarta: Kencana.
- Manuaba. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Marmi. (2014). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. (2009). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Naibaho, Hotn Natalia. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Muda (Studi Kasus Di Dusun Ix Seroja Pasar Vii Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal Welfare State*, Vol. 2, No. 4, 2013.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nugraheni. (2011). *Perilaku Remaja Hubungannya dengan Pendewasaan Usia Perkawinan*. Semarang: Pusat Studi Kependudukan Universitas Diponegoro.
- Nurhaeni, Arief. (2008). *Kehamilan dan Kelahiran Sehat*. Yogyakarta: Dianloka Ak Grup.
- Paludi, M.A. (Ed). (2002). *Human development in multicultural contexts: A book of reading*. New Jersey: Prentice Hall.
- Purnawati, Laily. (2015). Dampak Perkawinan Usia Muda Terhadap Pola Asuh Keluarga (Studi di Desa Talang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung). *Jurnal PUBLICIANA*, Volume 8, No. 1, 2015.
- Rafidah, dkk. (2009). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. *Jurnal Kedokteran Masyarakat*, Vol.25, No.2, Juni 2009, Semarang dari <http://perpus-ugm.ac.id/>
- Rasjidi, Imam. (2010). *Epidemiologi Kanker Pada Wanita*. Jakarta: CV Sagung Seto
- Reeder, Sharon J., dkk. (2011). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas: Kesehatan Wanita, Bayi & Keluarga (Ed. 18)*. Jakarta: EGC.
- Republik Indonesia. (1974). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. Jakarta.
- Ridhaningsih dan Djannah, Siti Nur. (2011). Hubungan Aktivitas Seksual Pada Usia Dini, Promiskuitas dan Bilas Vagina dengan Kejadian Kanker Leher Rahim

- Pada Pasien Onkology di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Volume 5, No 2, Juli 2011: 162-232.
- Rofiah, Nur, dkk. (2012). *Modul Keluarga Sakinah: Berperspektif Kesetaraan*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Rohan, Hasdianah Hasan dan Siyoto, Sandu. (2013). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Romauli, Suryati dan Vindari Anna Vida. (2012). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswi Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rusmini. (2015). Dampak Menikah Dini Dikalan Perempuan di Desa Batulappa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang (Studi Kasus Khususnya Perempuan yang Menikah Dini di Dusun Tarokko). Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Saewyc, E.M. (2007). Health promotion of the adolescent and family. M.J. Hockenberry & David Wilson (Eds.). *Wong's nursing care of infants and children* (1st vol, 8th ed.) Missouri: Mosby Elsevier.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: perkembangan remaja* (diterjemahkan oleh Shinto B. Adelar & Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga.
- Sardi, Beteq. (2016). Faktor-Faktor Pendorong Pernikahan Dini dan Dampaknya di Desa Mahak Baru Kecamatan Sungai Boh Kabupaten Malinau. *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, Volume 4, No. 3, 2016:194-207.
- Sarwono, Sarlito W. (2007). *Psikologis Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salamah, Siti. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Stang dan Mambaya, Etha. (2011). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini di Kelurahan Pangli Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal MKMI*, Vol 7 No.1, April 2011, hlm. 105-110.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. (2014). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sundari, Wiwin & Nur, Herlindatun I.R., *Makalah Fiqih "Pernikahan Dini"*.
Makalah. 10 Februari 2018.
<http://blog.umy.ac.id/wiwinsundari/2011/11/15/makalah-fiqih-%E2%80%9C-pernikahan-dini-%E2%80%9D/>.

- Suwarni, Linda. (2009). Monitoring Parental dan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja SMA di Kota Pontianak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Volume 4 No. 2, 2009.
- Tarakanita, I. (2001). Hubungan Status Identitas Etnik dengan Konsep Diri Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, Vol. 07, No. 01, 01-14.
- Taufik, M., (2007). *Prinsip-Prinsip Promosi Kesehatan Dalam Bidang Keperawatan Untuk Perawat dan Mahasiswa Keperawatan*. Jakarta: Infomedika.
- UNICEF. (2006). *Early Marriage: A Harmful Traditional Practice, A Statistical Exploration*. 29 Januari 2018. <http://www.unicef.org>.
- Vasant C., Ilayaraja BS., and Ramya S. (2015). Assessing Parents Awareness On Health Impacts of Early Marriage: A Study in Selected Villages of Moradabad, Uttar Pradesh. *International Journal of Basic Medicine and Clinical Research*, Vol 2, Issue 5, 2005.
- Walgito, Bimo. (2002). *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Andi.
- Widoyono. (2008). *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*. Jakarta: Erlangga.
- Widyastuti, Yani, dkk. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Wong, D.L., et.al. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatric Wong* (Vol. 1, ed. Ke-6, diterjemahkan oleh Agus Sutarna, Neti Juniarti dan H.Y. Kuncara). Jakarta: EGC.
- World Health Organization (WHO). (2006). *Married Adolescents: No Place of Safety*. Geneva, Switzerland (CH): WHO Press.